

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

Oleh

**Fadhil Syah
NPM. 1802110014**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FADHIL SYAH
NPM. 1802110014

Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

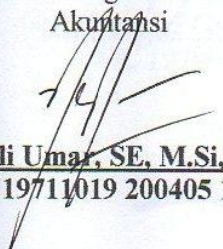
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

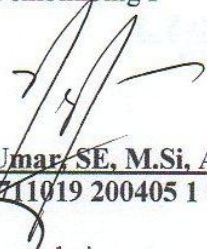
Menyetujui / Mengesahkan :

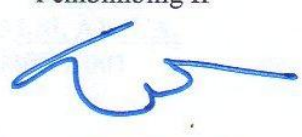
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001



Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FADHIL SYAH
NPM. 1802110014

Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 26 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Anggota

Maidar, SE, M.Si.
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 September 2022

Yang Menyatakan



FADHIL SYAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Syah

NPM : 1802110014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 September 2022

Banda Aceh, 10 September 2022

Yang Menyatakan



FADHIL SYAH

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **”Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA selaku pembimbing I dan Bapak Ermad MJ, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan dorongan semangat serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita terima kasih juga saya sampaikan kepada abang dan kakak saya yang telah banyak memberikan saran-saran dan masukan motivasi.
2. Bapak Drs. Tarmizi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Rekan-rekan,teman dan sahabat-sahabat satu angkatan 2018 saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

**THE EFFECT OF LEVERAGE, LIQUIDITY, COMPANY SIZE ON THE
QUALITY OF FINANCIAL STATEMENT INFORMATION ON
PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR
THE PERIOD OF 2019-2021**

By

FADHIL SYAH
NPM. 1802110014

Advisor I : H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA.
Advisor II : Ermad MJ, SE, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, liquidity and company size on the quality of financial statement information at Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. This research includes all elements of the population that have met the criteria, namely as many as 210 company financial statements as observations. Data collection techniques by means of documentation. The data analysis technique in this study was using logistic regression analysis. The data used in this study was secondary data. The results show that leverage, liquidity and company size simultaneously affect the quality of financial statement information on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Leverage has a partial effect on the quality of financial statement information on Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Liquidity partially affects the quality of financial statement information on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Company size has a partial effect on the quality of financial statement information on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period

Keywords: Leverage, Liquidity, Company Size, Quality of Financial Report Information

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

Oleh

FADHIL SYAH
NPM. 1802110014

Pembimbing : H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.
Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2021. Penelitian ini memasukkan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 210 laporan keuangan perusahaan menjadi pengamatan. Teknik-teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Likuiditas* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Informasi Laporan keuangan*

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Informasi Laporan Keuangan	10
2.1.2 <i>Leverage</i>	18
2.1.3 Likuiditas.....	20
2.1.5 Ukuran Perusahaan	25
2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
3.1 Desain penelitian	33
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	35
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	37
3.4.1 Variabel Tidak Bebas (<i>dependent variabel</i>).....	37
3.4.2 Variabel Bebas (<i>independent variabel</i>).....	38
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.6 Pengujian Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.2 Hasil Analisis pengujian Hipotesis Parsial	46
4.1.3 Koefisien Korelasi	47
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	48
4.3 Pembahasan Penelitian	49
 BAB V PENUTUP	 52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
 DAFTAR PUSTAKA	 54
DAFTAR LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketepatan Waktu Informasi Laporan Keuangan	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.2 Rincian Definisi dan Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi	46
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Ketepatan Waktu Informasi Laporan Keuangan	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.2 Rincian Definisi dan Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi	46
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Keuangan
Lampiran 2 Output Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan lima pemaparan. Pemaparan tersebut yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri jasa audit keuangan telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Tak hanya di negara - negara yang secara ekonomi sudah maju, besarnya permintaan atas jasa audit juga merambah kawasan *emerging market*. *Emerging market* didefinisikan sebagai negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita. Indonesia misalnya. Kemajuan pasar modal di kawasan tersebut berimbas pada kebutuhan perusahaan akan penilaian pihak ketiga. Perusahaan yang dimaksud di sini tentunya perusahaan publik. Menurut peraturan perundangan, perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban mencantumkan pernyataan auditor independen dari laporan keuangan mereka.

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Semakin besar suatu usaha bisnis, semakin dirasakan perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggung jawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip

akuntansi berterima umum yang digunakan untuk menginformasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Perusahaan *property* dan *real estate* menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman. kebanyakan investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba saja, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh serta bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian dalam proses penyajian laporan keuangan tersebut oleh perusahaan. Hal inilah yang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). saat ini keuangan merupakan isu sentral dan telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh *investor*. Sehingga, dengan demikian *profitabilitas* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perubahan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal (*retained earning*). Pada prakteknya sering diikutsertakan laporan keuangan

lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lanjut maupun kepentingan analisa, seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor serta laporan biaya produksi (Bambang, 2011:14).

Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Penelitian tentang pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. (Naim dan Rahman, 2000).

Dalam PSAK No. 1 laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan.

Berikut tabel informasi ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Ketepatan Waktu Informasi Laporan Keuangan

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Tepat Waktu	16	10	18
2	Tidak Tepat Waktu	47	62	57

Sumber: www.idx.co.id, Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa ketepatan waktu informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tepat waktu dan tidak tepat waktu, pada tahun 2019 ada 16 perusahaan tepat waktu dan 47 perusahaan tidak tepat waktu, tahun 2020 ada 10 tepat waktu dan 62 tidak tepat waktu , tahun 2021 ada 18 perusahaan tepat waktu dan 57 tidak tepat waktu .

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan peraturan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang akan mulai berlaku pada tahun 2012 mencakup antara lain: (a) laporan posisi keuangan, yaitu laporan keuangan yang berisi semua pos aktiva, kewajiban, dan ekuitas.; (b) laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan keuangan yang berisi semua pos pendapatan dan beban; (c) laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan keuangan yang berisi rekonsiliasi perubahan ekuitas untuk periode berjalan; (d) laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan semua arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi; (e) catatan laporan keuangan, yaitu laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan (Bragg, 2011:12).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan.

Informasi laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi pihak yang membutuhkan antara lain adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan

masyarakat. Bagi pihak-pihak luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. *Disclosure* apabila dikaitkan dengan laporan keuangan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pengukuran kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan ketepatanwaktuan sebagai proksi kualitas informasi keuangan. Dalam penelitian Suriadi (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) salah satu kriteria pendukung dari sifat relevan, secara normatif dapat dimiliki oleh informasi keuangan sebagai salah satu kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi informasi laporan keuangan adalah penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Menurut Sampurno (2016:5), *Leverage* yang merupakan tingkat hutang perusahaan yang merupakan hal penting bagi laporan perusahaan untuk di laporkan karena hutang

perusahaan berkaitan dengan luas pengungkapan perusahaan yang di tujukan kepada para pemegang saham dan pengambil keputusan.

Likuiditas dari sudut pandang pemberi pinjaman, rasio lancar yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Dilihat dari sudut lain, suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek-praktek manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Ada tiga alternatif proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aktiva, hasil penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). Dalam penelitian ini alternatif yang digunakan adalah ukuran aktiva atau total asset. Perusahaan besar pada umumnya memiliki dasar kepemilikan yang lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat audit sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Penelitian Fanani, dkk (2009) menjelaskan bahwa auditor skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-

masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kliennya dan lebih memungkinkan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang masih diragukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
2. Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah meningkatkan wawasan berfikir penulis mengenai pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah :

1. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Penelitian ini dapat djadikan referensi bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian atas beberapa variabel yaitu : *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2019-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan menguraikan landasan teoritis tentang informasi laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bab ini juga dipaparkan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran meliputi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya ditetapkan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Informasi Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Informasi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Gitman (2012:44), pengertian laporan keuangan adalah “*Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firm financial activities during the past year*”. (laporan tahunan yang harus diberikan oleh perusahaan kepada pemilik saham. laporan ini merangkum dan mendokumentasikan aktivitas keuangan perusahaan selama setahun terakhir).

Menurut Kieso (2011), menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah “*The financial statement most frequently provide are* (Laporan keuangan yang paling sering disajikan) adalah:

1. *The statement of financial statements position* (laporan posisi laporan keuangan)
2. *The income statement or statement of comprehensive income* (Laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif)
3. *The statement of cash flows, and* (Laporan arus kas, dan)
4. *The statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement* (Laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan)

Ratih (2010) dalam Fajri (2013) mendefinisikan kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan, kualitas informasi laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan

keuangan. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

Menurut Herry (2016:114), bahwa secara umum, tujuan dan manfaat dilakukannya laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan suatu perusahaan sehingga hal tersebut yang menjadi kekurangan perusahaan tersebut.
3. Untuk mengetahui kelebihan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah yang harus diperbaiki untuk kedepannya.
5. Melakukan suatu penilaian kinerja manajemen perusahaan dimana hal ini digunakan sebagai pembandingan dengan entitas sejenis atau lainnya, terutama mengenai hasil yang sudah dicapai.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013).

Kasmir (2016:67), menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat analisa bagi manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Fahmi (2012:23), menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2013:7), adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Menilai nilai saham dan laba perusahaan.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Alat ukur mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, bagian atau segmen.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil keputusan baru.
- f. Memenuhi ketentuan dalam undang-undang, peraturan, anggaran modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dan dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan dana investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur dan Bankir

Bagi kreditur, bankir atau supplier, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau Tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

Laporan keuangan berguna untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak lain yang membutuhkan yaitu investor, kreditur dan pemerintah. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri terkait laporan keuangan yang ada diperusahaan.

2.1.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai karakteristik yang menambah manfaat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri kas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dengan memakai karakteristik kualitatif laporan keuangan para pengambilan keputusan ekonomi akan lebih mudah memahami laporan keuangan. Berikut karakteristik kualitatif laporan keuangan:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

Dalam kasus yang lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

d. Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*).

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukuman masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

e. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan.

Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang lain. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding. Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal. Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka perusahaan akan menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 *Pengertian Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana dalam penggunaannya aktiva tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber dana

internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba perusahaan. Sementara sumber dana eksternal merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang dari kreditur dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2013) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian tergantung dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada dan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis-jenis Leverage

Pembagian *leverage* adalah sebagai berikut:

a. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

Operasi *Leverage operasi (operating leverage)* timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Martin dan Patty (2000:102) mengemukakan pengertian *leverage operasi (operating leverage)* adalah “*company defrayal remain in the current of company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan

di dalam arus pendapatan perusahaan. Sedangkan Sartono (2001):23) menyebutkan *leverage* operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya *leverage* operasi dihitung dengan DOL (Degree of operating *leverage*) (Sartono, 1997).

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Analisis *leverage* operasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

b. *Leverage Finansial*

Pengertian *financial leverage* (*leverage* keuangan) menurut Keown, Seall, Martin, dan Patty (2000:104) adalah : “Pembiayaan sebagian dari aset perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendanaan bagi pemegang saham”. Dilihat dari pengertian di atas *leverage* keuangan dimiliki perusahaan karena adanya penggunaan modal / dana yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan.

Besar kecilnya *leverage* finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi

adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar (Sartono, 1997:113).

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Dalam terminologi keuangan dan perbankan terdapat banyak pengertian mengenai likuiditas, beberapa diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/nasabah. Dengan kata lain, menurut definisi ini suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari nasabah maupun dari para peminjam. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Rasio likuiditas mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berarti mempunyai cukup dana di tangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Simamora, 2000:5:23).

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih karena ingin menunjukkan kinerja perusahaannya yang kredibel. Tetapi di lain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai kinerja manajemen dalam mengelola keuangan. Kondisi perusahaan sehat dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih. (Cooke dalam Marwata, 2001:158).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Belkoui dan Kahl dalam Subiyantoro (2012:13), bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tinggi. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa kekuatan finansial perusahaan akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih untuk memberikan informasi yang luas daripada perusahaan dengan kondisi finansial lemah. Dari pengertian tersebut, bank dikatakan likuid apabila (Chairuddin, 2002:244) sebagai berikut:

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhannya, tetapi bank memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas.
3. Bank tersebut memiliki likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, *call money* atau penjualan dengan repo (*repurchase agreement*).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini, perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan liquid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inliquid. (Kuntadi, 2011:429).

Apabila bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka bank tersebut dapat memicu munculnya risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka

pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain (Putra, 2010:14):

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana.
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
4. Kemampuan menciptakan aset ke pasar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan yang cukup besar terjadi, maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional bank. Namun demikian, likuiditas bank juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas bank tersebut.

Apabila kesenjangan yang cukup besar terjadi, maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional bank. Namun demikian, likuiditas bank juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas bank tersebut.

2.1.3.2 Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.

Manajemen likuiditas juga melibatkan pekiraan sumber dana dan penyediaan kas secara terus menerus baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa teori yang berkaitan mengenai manajemen likuiditas, antara lain:

a. Teori Pinjaman Komersial (*Commercial Loan Theory*)

Teori pinjaman komersial ini menitikberatkan pada sisi aktiva dari hal neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Menurut teori ini likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank akan memberikan kredit dengan jangka yang lebih panjang, hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Bank hanya harus memberi kredit-kredit berjangka pendek, seperti kredit yang digunakan untuk modal usaha kerja untuk memproses suatu produksi yang bersifat sementara, misalnya pertanian.

b. Doktrin Mengalihkan Aset (*Doctrine of Asset Shiftability*)

Akibat dari banyaknya kelemahan dari teori sebelumnya, muncullah teori *Doctrine of Asset Shiftability*. Di mana teori ini mengatakan bahwa bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftable loan* atau *call loan*, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat-surat berharga.

Tetapi teori ini juga memiliki kelemahan, yaitu apabila dalam waktu yang bersamaan bank-bank membutuhkan likuiditas dan menjual jaminan surat berharga tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, dalam situasi ini bukan saja akan menyebabkan kredit tidak dapat dialihkan, tetapi juga akan menyebabkan turunnya harga surat berharga karena bank-bank menjual jaminannya dengan waktu yang bersamaan.

c. Teori Pengalihan Pasar (*Theory of Shiftability to The Market*)

Teori Pengalihan pasar ini mulai diperkenalkan akibat pesatnya penerbitan surat-surat berharga, terutama pada pemerintahan AS, misalnya treasury bills pada periode depresiasi dan beberapa lainnya yang selanjutnya menciptakan suatu pasar sekuritas yang terorganisasi dan berkembang secara baik. Teori ini juga berasumsi bahwa likuiditas suatu bank akan dapat terjamin apabila bank memiliki portofolio surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas.

d. Teori Antisipasi Pendapatan (*The Anticipated Income Theory*)

Teori Antisipasi Pendapatan muncul dilatarbelakangi oleh rendahnya permohonan kredit kepada bank yang mengakibatkan terjadinya kelebihan likuiditas dan rendahnya keuntungan yang diperoleh bank, khususnya pada saat terjadi depresiasi ekonomi. Teori ini mendorong agar bank-bank agar lebih agresif dalam memberikan kredit yang berjangka panjang. Teori menyatakan bahwa bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang, yang mana peluasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan *cash flow* secara teratur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank tersebut.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari

beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan dan juga sebagai alat ukur untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Selain itu perusahaan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi demi memenuhi kebutuhan para stakeholders-nya. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat. Selain itu, dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut; Susanti (2017) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diajukan (*leverage*, *likuiditas*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) hanya *likuiditas* yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Agustin (2021) “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Syarli (2021) “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kualitas audit berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

Dewi & Ratih (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Tujuan Penelitian ini adalah untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Saham Publik dan Net Profit Margin secara partial berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Sedangkan *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara partial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Saham Publik, Umur Perusahaan dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, Yani Pratami (2019) Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Agriculture yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dan secara simultan

menyatakan bahwa *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (tahun)	Tujuan	Unit Analisis	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
						Persamaan	Perbedaan	
1	Susanti (2017)	Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Perusahaan Property dan real estate	<i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan Kualitas Audit	Regresi linear berganda	<i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan	Kualitas audit	Dari keempat variabel yang diajukan (leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) hanya likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan.
2	Agustin (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Manufaktur	<i>Leverage</i> <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Regresi linear berganda	<i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusaha	Kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan leverage dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

No	Peneliti (tahun)	Tujuan	Unit Analisis	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
						Persamaan	Perbedaan	
3	Syarli (2021)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan	Perdagangan grosir dan eceran	Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, kualitas laporan keuangan	Regresi linear berganda	Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, kualitas laporan keuangan	Profitabilitas, umur perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kualitas audit berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan
4	Dewi & Ratih (2017)	Tujuan Penelitian ini adalah untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Saham Publik, Umur Perusahaan dan Net Profit Margin,	Regresi linear berganda	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, ukuran perusahaan, tempat penelitian	Saham Publik, Umur Perusahaan dan Net Profit Margin, Tempat Penelitian, Waktu penelitian, Jumlah sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Saham Publik dan Net Profit Margin secara partial berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Sedangkan Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara partial tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Saham Publik, Umur Perusahaan dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

No	Peneliti (tahun)	Tujuan	Unit Analisis	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
						Persamaan	Perbedaan	
5	Pulungan (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sektor Agriculture	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jakarta	<i>leverage</i> , likuiditas, Ukuran perusahaan ,	Regresi linear berganda	<i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan tempat penelitian	porsi saham publik, umur perusahaan, Waktu penelitian, Jumlah sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, <i>Likuiditas</i> secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dan secara simultan menyatakan bahwa <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Leverage* dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Keterkaitan kualitas laporan keuangan dengan *leverage*, pemikiran peneliti didasarkan pada keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditur (pemberi hutang). Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan.

Menurut Rafika, M (2018) menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage yang dimiliki perusahaan maka diyakini pihak investor sebagai faktor pertimbangan untuk menanamkan modal.

2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak principal yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak principal akan terhindar dari resiko-resiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Susanti, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

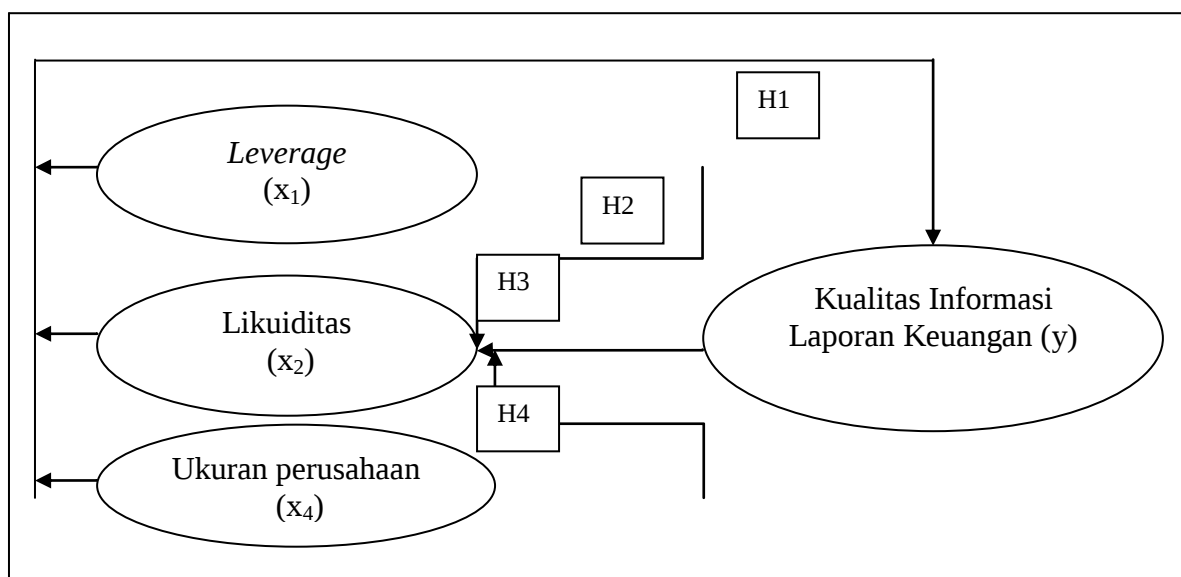
2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya. Perusahaan dengan kategori besar memiliki karyawan yang lebih baik dari segi keterampilan karena proses seleksi yang ketat.

Perusahaan besar memiliki banyak karyawan berkualitas yang mampu melengkapi kinerja karyawan satu sama lain, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Kerangka pemikiran atau hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : *Leverage*, *Likuiditas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

H_3 : *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

H_4 : *Ukuran perusahaan* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan Keuangan.

Pada bab ini telah di uraikan landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis. Semua yang telah dipaparkan di atas akan mendukung pemaparan pada bab berikutnya. Pemaparan selanjutnya akan terkait dengan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasional variabel, teknik pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasional variabel, teknik pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016).

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:118) menyatakan bahwa: “Desain Penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. ”Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut.

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih

faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu kualitas informasi laporan keuangan

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukam penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. (Silalahi, 2009). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 berpotensi dipengaruhi oleh *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

3) Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* saat diperoleh maupun maupun pada saat pengupayaan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak di atur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *leverage, likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 peneliti terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Horison Waktu

Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai 2022 yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2019-2021. Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu dalam satu titik waktu (*One shot study*).

6) Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industry atau negara. data yang dikumpul secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat *agregasi* yang lebih besar. karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termasuk dalam tingkat yang lebih tinggi. sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. peneliti perlu memutuskan unit analisis bahwa saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data

dijumlahkan untuk analisis. unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasikan suatu fenomena (Rahayu, 2012:560). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu 210 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	2019	2020	2021	Jumlah
1	Perusahan Property dan Real Estate yang sudah go public atau listing di BEI Periode 2019-2021	66	78	76	220
2	Perusahan Property dan Real Estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(3)	(6)	(1)	(10)
	Sampel Penelitian	63	72	75	210

Sumber: www.idx.co.id, Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian ini berjumlah 210 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel sensus

Penelitian menggunakan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam sektor *property* dan *real estate*. Hal ini karena sistem klasifikasi srktoral yang digunakan untuk mengkatagorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah IDX-IC

1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data skunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap atau kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya data ini disebut data tidak langsung atau tidak asli. Maksudnya adalah buku-buku tentang kualitas informasi laporan keuangan, maupun hasil pemikiran lain yang membahas permasalahan sama yang akan ikut memberi *kontribusi* guna melengkapi pembahasan dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2017: 58).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut adalah laporan posisi keuangan pada perusahaan, catatan atas laporan untuk mengetahui oleh *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel, semacam petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel, informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel. Menurut Arikunto (2013:64) definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh penelitian. Penelitian menggunakan 4 variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan tiga variabel bebas

(*independent variabel*). Variabel tidak bebas adalah kualitas informasi laporan keuangan dan variabel bebas adalah *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

1.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas informasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Baridwan, 2014). Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release information*) Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. (Nugraheni dkk, 2002:77). Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret. Tepat Waktu akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak tepat waktu diberi nilai 0 (Nugroho, 2016).

1.4.2 Variabel bebas (*independent variabel*)

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Definisi dan operasional masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1 *Leverage*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Kasmir (2013). *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana dalam penggunaannya aktiva atau dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber dana internal dan

sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba perusahaan. Sementara sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari perusahaan laba. Sementara sumber dana eksternal merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang dari kreditur dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total\ utang}{Total\ aktiva}$$

3.4.2.2 Likuiditas

Likuiditas mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berarti mempunyai cukup dana di tangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Simamora, 2000:523). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$LIKUID = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan dan juga sebagai alat ukur untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu. Hilmi dan Ali (2008). Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang

ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lai. ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$Firm\ size = \ln \text{ total Aset}$$

Ringkasan definisi dan operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Rincian Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kualitas informasi Laporan Keuangan (y)	1 = Tepat Waktu 0 = Tidak Tepat Waktu	Dummy
2.	<i>Leverage</i> (X1)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
4.	Ukuran perusahaan (X3)	$Firm\ size = \ln \text{ total Aset}$	Nominal

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang

digunakan adalah model regresi Logistic yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 Lev + \beta_2 LIK + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan

α = Konstanta

LEV = *Leverage*

LIK = Likuiditas

$SIZE$ = Ukuran perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = *Error term*

1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hiipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ke-empat rumusan masalah Dalam penelitian ini. rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{a1} : Leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{a2} : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_{a3} : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk menerima atau menolak ke-empat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. kemudian objek tersebut dimaksudkan kriteria menerima atau menolak hipotesis. kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 = 0$), atau semua nilai signifikan sama dengan nol. ($p_{yx1} p_{yx2} \& p_{yx3} = 0$), maka Ha₁ ditolak. artinya *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 \neq 0$), atau salah satu signifikan tidak sama dengan nol. ($p_{yx1} p_{yx2} \& p_{yx3} \neq 0$), maka Ha₁ diterima. artinya *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx1} = 0$), maka Ha₂

ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Jika semua koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx1} \neq 0$), maka H_{a2} diterima. artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx2} = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Jika semua koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx2} \neq 0$), maka H_{a3} diterima. artinya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkatan signifikan ($p_{yx3} = 0$), maka H_{a4} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Jika semua koefisien regresi variabel X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkatan signifikan ($p_{yx3} \neq 0$), maka H_{a4} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bab ini telah memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Semua pemaparan tersebut akan mendukung pemaparan selanjutnya, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Rata-rata	Minimum	Maximum
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	210	0,2055	0,00	1,00
<i>Leverage</i>	210	0,3675	0,0152	1,6799
<i>Likuiditas</i>	210	4,2161	0,1789	40,5210
Ukuran Perusahaan	210	14,7388	11,1552	17,9340

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 210 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 untuk variabel dependen yaitu kualitas informasi laporan keuangan diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021 perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kualitas informasi laporan keuangan paling rendah 0 (tidak tepat waktu). Kemudian nilai Maximum (tertinggi) dari kualitas informasi laporan keuangan adalah sebesar 1,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021 perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kualitas informasi laporan keuangan paling tinggi 1 (tepat waktu). Nilai rata-rata (mean) dari kualitas informasi laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* 0,2055.

Untuk variabel independen yaitu *leverage* diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0152 yang dialami oleh perusahaan Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-

2021, *leverage* perusahaan *property* dan *real estate* terendah 0,0152 kali atau sebesar 1,52 %. Kemudian nilai maksimum (tertinggi) dari nilai *leverage* adalah sebesar 1,6799 yang dialami oleh perusahaan Trimitra Propetindo Tbk pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021, *leverage* perusahaan *property* dan *real estate* tertinggi 1,6799 kali atau sebesar 167,99 %. Nilai rata-rata (mean) *leverage* perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 0,3675. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 *leverage* rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* 0,3675 kali atau sebesar 36,75 %.

Likuiditas diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0.1785 yang dialami oleh perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 kemampuan perusahaan *property* dan *real esatate* dalam membayar hutang jangka pendek paling rendah 0,1785 kali atau sebesar 17,85 % dari kemampuan membayar hutang jangka pendek. Kemudian nilai maksimum (tertinggi) dari nilai likuiditas adalah sebesar 40,5210 yang dialami oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021, perusahaan *Property dan Real Estate* memiliki perusahaan paling tinggi dalam membayar hutang jangka pendek 40,5210 kali atau sebesar 4.052,1% dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Nilai rata-rata (mean) likuiditas perusahaan *property dan real esatate* sebesar 4,2161. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2019-2021 likuiditas rata-rata perusahaan *property dan real estate* 4,2161 kali atau sebesar 421,61%.

Ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 11,1552 yang dialami oleh perusahaan Metro Reality Tbk pada tahun 2021. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari ukuran perusahaan adalah sebesar 17,9340 yang dialami

oleh perusahaan Bumi Serpong Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan *property dan real esatate* adalah sebesar 14,7388.

4.1.2 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Parsial

Hasil analisis linear logistik dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel Leverage (X_1) dan Likuiditas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu kualitas informasi laporan keuangan (Y). Untuk melihat pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property dan Real Estate*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Regresi

Nama Variabel	Beta	Standar Error	t-hitung	Sig.
Constanta	0,558	0,240	2,325	0,021
<i>Leverage</i> (X_1)	0,059	0,119	0,496	0,621
<i>Likuiditas</i> (X_2)	0,001	0,003	0,499	0,618
Ukuran Perusahaan (X_3)	0,054	0,016	3.369	0,001

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan Pengaruh Leverage *Likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear logistik sebagai berikut:

$$Y = 0,558 + 0,059 X_1 + 0,001 X_2 + 0,054 X_3 + e$$

Nilai koefisien beta (β_1) *Leverage* terhadap kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate berurutan sebesar 0,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,059 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria

menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Nilai koefisien beta (β_2) *Likuiditas* terhadap kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate berurutan sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,001 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Nilai koefisien beta (β_3) ukuran perusahaan terhadap kualitas Informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berurutan sebesar 0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,054 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

4.1.3 Koefisien Korelasi

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.053	.039	.39694	1.980

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Leverage , Likuiditas

b. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* sebesar 0,229 hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yaitu sebesar 0,229% ($0,229 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,9% ($100\% - 22,9\% = 77,1$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian. Sedangkan nilai Adjusted *R Square* yaitu Pengaruh *Government Size* dan *Legislative Size* berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar 0,039 atau 3,9% sedangkan 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini seperti provitabilitas, dan rentabilitas

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Nilai koefisien beta (β) *Leverage*, Likuiditas, dan ukuran perusahaan secara berurutan sebesar 0,059, 0,01 dan 0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,059 \neq 0$; $0,01 \neq 0$ dan $0,054 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 , dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 *Leverage, likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*

Nilai koefisien beta (β) *Leverage*, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi laporan keuangan secara berurutan sebesar 0,059, 0,01 dan 0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,059 \neq 0$; $0,01 \neq 0$ dan $0,054 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 , dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Penelitian ini dilakukan oleh Pulungan, Yani Pratami (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi dan pengembangan pada perusahaan sektor *Agriculture* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018

4.3.2 *Leverage Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*

Nilai koefisien beta (β_1) *Leverage* terhadap kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* berurutan sebesar 0,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,059 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap informasi laporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Penelitian ini sama dengan Pulungan, Yani Pratami (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018

4.3.3 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

Nilai koefisien beta (β_2) *Likuiditas* terhadap kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* berurutan sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,001 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *Likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diajukan (leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) hanya likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas. informasi pelaporan keuangan.

4.3.4 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

Nilai koefisien beta (β_3) ukuran perusahaan terhadap kualitas Informasi laporan keuangan pada perusaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia berurutan sebesar 0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,054 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol (β dan $\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Penelitian yang dilakukan Agustin (2021) “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan leverage dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 1.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. *Likuiditas* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
4. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam mempengaruhi investor informasi laporan keuangan dibuat se efektif mungkin.
2. Diharapkan kepada perusahaan untuk mempublish laporang keungan sebagai sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Naila Syafira. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki, 2014, *Intermediate Accounting*, Edisi Ke-8 : BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Kustianto, 2011, *Statistik Untuk Ekonom dan Bisnis* , Edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Bragg, M. Steven. 2011. *Panduan IFRS Edisi Revisi*. Jakarta: Indeks.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajaran.
- Dewi, Rusika Marta and Ratih, Asri Eka (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016*. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan (Skripsi).
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Alhayati, Fajri. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konsevatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Eduaction
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, 2017. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

- Hilmi dan Ali. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Kuntadi. 2011. *Metode Pengambilan Keputusan Pada Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Kartika Andi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Akutansi*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi*. Jakarta: Erlangga. IPSASB.2010.
- Keown, Arthur John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR, 2000, *Financial Management Principles and Applications*, New Jersey.
- Marwata, 2001. *Kinerja Keuangan Harga Saham dan Pemecahan Saham*. Jurnal Riset Akutansi Indonesia, Volume 4, No. 2.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 619-628 ISSN 2303-1174
- Nugroho, 2016, *E-commerce Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CEKUILIBRIA.
- Naim Ainun dan Fuad Rachman, 2000, “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Putra, Darma. 2010. *Pengolahan Citra Digital*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Pulungan, Yani Pratami. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Agriculture yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rafika, M. (2018). „Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas

Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecobisma*, 5(2).

Sampurno, S., Puspendari, D.A. (2016). Analisis Persepsi dan Faktor yang mempengaruhi Persepsi Terhadap Penerapan Sistem Pembiayaan JKN pada Fasilitas Kesehatan Penunjang di DI Yogyakarta. *Jurnal of Management and Pharmacy Practice*.

Sartono Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.

Simamora Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran internasional*. Jilid 1 Edisi Cetak 1, Salemba Empat Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Susanti. 2017. Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*". *Jurnal Akuntansi*

Sudarmadji. S. dkk. 2007. *Analisis bahan makanan dan pertanian*. Liberty.

Subiyantoro, 2012. *Psikolinguistik, Kajian Teoritis Dan Implementasinya*. Semarang: UNNES Press.

Syarli, Zikri Aidil. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*

Santoso Linda dan Yenny (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal The Winners*.

Steven M. Bragg, 2012. “ *Panduan IFRS*”,PT. Indeks, Jakarta.

Sekaran, Uma. 2017, *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc

Nama dan Kode Perusahaan Real Estate 2019

No	Kode	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai
10	BKDP	Sentul City Tbk
11	BKSL	Bukit Darmo Property Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	CITY	Natura City Development Tbk
14	COWL	Cowell Development Tbk
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk
17	DART	Duta Anggada Reality Tbk
18	DILD	Intiland Development Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk
30	KIJA	Kawasan industri Jababeka Tbk
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
37	MDLN	Modernland Reality Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42	MTSM	Metro Reality Tbk
43	NIRO	City Retail Development Tbk
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk

47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
51	PPRO	PP Properti Tbk
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk
53	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
54	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
55	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk
56	RDTX	Roda Vivatex Tbk
57	RODA	Pikko Land Development Tbk
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk
59	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
60	SMRA	Summarecon Agung Tbk
61	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
62	TARA	Sitara Propertindo Tbk
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Nama dan kode perusahaan Properti dan Real Estate 2020

No	Kode	Nama Emiten
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	ATAP	Trimitra Prawara goldland Tbk
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
17	CITY	Natura City Development Tbk
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
19	CTRA	Ciputra Development Tbk
20	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
21	DART	Duta Anggada Reality Tbk
22	DILD	Intiland Development Tbk
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk
26	EMDE	Megapolitan Development Tbk
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
28	GAMA	Aksara Global Development Tbk
29	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
30	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
31	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
32	HOMI	Grand House Mulia Tbk
33	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
34	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
37	KIJA	Kawasan industri Jababeka Tbk
38	KOTA	DMS Propertindo Tbk
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
40	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk

41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
43	MDLN	Modernland Reality Tbk
44	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
45	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
46	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
47	MTLA	Metropolitan Land Tbk
48	MTSM	Metro Reality Tbk
49	NIRO	City Retail Development Tbk
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
51	OMRE	Indonesia Prima Tbk
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
53	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
54	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
55	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
56	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
57	PPRO	PP Properti Tbk
58	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
59	PURI	Puri Global Sukses Tbk
60	PWON	Pakuwon Jati Tbk
61	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk
62	RDTX	Roda Vivatex Tbk
63	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
64	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
65	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk
66	RODA	Pikko Land Development Tbk
67	SATU	Kota Satu Properti Tbk
68	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
69	SMRA	Summarecon Agung Tbk
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
72	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Nama dan Kode Perusahaan Properti dan Real Estate 2021

No	Kode	Nama Emiten
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	ATAP	Trimitra Prawara goldland Tbk
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
17	CITY	Natura City Development Tbk
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
20	CTRA	Ciputra Development Tbk
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
22	DART	Duta Anggada Reality Tbk
23	DILD	Intiland Development Tbk
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
29	GAMA	Aksara Global Development Tbk
30	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
33	HOMI	Grand House Mulia Tbk
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
35	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk
36	IPAC	Era Graharealty Tbk
37	JRPT	Jaya Real Property Tbk
38	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
39	KIJA	Kawasan industri Jababeka Tbk
40	KOTA	DMS Propertindo Tbk

41	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
42	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
45	LPLI	Star Pasific Tbk
46	MDLN	Modernland Reality Tbk
47	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
50	MTLA	Metropolitan Land Tbk
51	MTSM	Metro Reality Tbk
52	NIRO	City Retail Development Tbk
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
54	OMRE	Indonesia Prima Tbk
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
56	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
60	PPRO	PP Properti Tbk
61	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
62	PURI	Puri Global Sukses Tbk
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk
64	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
67	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk
68	RODA	Pikko Land Development Tbk
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk
70	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
71	SMRA	Summarecon Agung Tbk
72	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
73	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
74	TRUE	Trinita Dinamik Tbk
75	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Leverage Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	Rasio
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	16.624.399	29.460.345	0,5642
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	401.378	1.852.607	0,2166
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	11.332.052	21.894.273	0,5175
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	7.526	143.136	0,0525
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	173.331	604.530	0,2867
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	433.530	867.065	0,4999
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1.930.738	6.399.477	0,3017
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	1.744.747	2.358.913	0,7396
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	1.048.342	2.165.031	0,4842
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	318.614	830.006	0,3838
11	BKSL	Sentul City Tbk	6.578.349	17.275.272	0,3807
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	20.897.343	52.101.492	0,4010
13	CITY	Natura City Developments Tbk	112.161	918.879	0,1220
14	COWL	Cowell Development Tbk	2.569.795	2.550.516	1,0075
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	46.449	237.786	0,1959
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	18.434.456	36.196.024	0,5092
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	3.565.822	6.880.951	0,5182
18	DILD	Intiland Development Tbk	7.542.625	14.777.496	0,5104
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	1.121.231	7.616.971	0,1472
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.197.457	13.788.227	0,2318
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	3.519.571	12.329.520	0,2851
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	1.371.713	2,143.944	0,6398
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	264.399	891.866	0,2964
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	439.796	725.628	0,6060
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk	286.858	1.388.656	0,2065
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	417.348	1.107.518	0,3768
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	573.167	1.705.918	0,3359
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	580.184	7.601.642	0,0763
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk	3.762.437	11.164.935	0,3369
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	5.877.596	12.184.611	0,4823
31	KOTA	DNS Propertindo Tbk	187.481	1.476.008	0,1270
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	174.847	716.689	0,1044
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	39.744	1.635.334	0,0234
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	1.336.706	12.219.228	0,1098
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	20.703.246	55.079.585	0,3758
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	1.941.395	2.225.370	0,8723
37	MDLN	Modernland reality Tbk	8.875086	16.125.557	0,5503
38	MKPI	Metropolitan kentjana Tbk	1.771.631	7.275.234	0,2435
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	1.128.774	6.755.553	0,1670
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	396.353	1.752.607	0,2261
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2.257.513	6.107.364	0,3596
42	MTSM	Metro Reality Tbk	22.995	76.461	0,3007
43	NIRO	City Retail Development Tbk	1.800.514	8.238.835	0,2185

44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	162.658	620.909	0,2619
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	447.147	4.234.319	0,1059
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	150.840	659.066	0,2288
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	972.457	12.548.031	0,1571
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	649.959	2.325.578	0,2794
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	3.538.845	5.834.505	0,6133
50	POSA	Bliss Properti Ina	791.667	1.052.001	0,7525
51	PPRO	PP Properti Tbk	13.459.622	19.584.680	0,6872
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk	7.999.510	26.095.153	0,3065
53	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	202.261	806.591	0,2507
54	RDTX	Roda Vivatex Tbk	271.083	2.795.788	0,0969
55	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	36.410	352.565	0,1032
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	478.330	2.361.421	0,2025
57	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.479.255	3.911.163	0,3706
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk	182.840	282.277	0,6477
59	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	207.648	1.004.419	0,2067
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	589.477	3.213.173	0,1834
61	SMRA	Summarecon Agung Tbk	14.990.297	24.441.657	0,6133
62	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	1.070.731	2.336.951	0,4581
63	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	71.897	1.125.958	0,0638

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Leverage Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Utang	Total Aktiva	Rasio
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	208.354	799.397	0,2606
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	19.036.134	30.391.359	0,6263
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	270.619	1.743.475	0,1552
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	69.339	99.903	0,6940
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	11.840.666	21.226.814	0,5578
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	26.911	100.138	0,2687
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	8.098	142.308	0,0569
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	197.568	626.301	0,3154
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	4.368	256.020	0,0170
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	462.672	909.264	0,5088
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1.925.523	6.282.180	0,3065
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	3.537.619	3.192.672	1,1080
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	919.581	2.126.525	0,4324
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	309.509	790.840	0,3913
15	BKSL	Sentul City Tbk	8.121.131	18.371.229	0,4420
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	26.391.824	60.862.926	0,4336
17	CITY	Natura City Development Tbk	80.554	952.922	0,0845
18	CPRI	Japri Nusa Satu Properti Tbk	32.125	220.322	0,1458
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	21.797.659	39.255.187	0,5552
20	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	249.315	587.156	0,5117
21	DART	Duta Anggada Reality Tbk	3.742.012	6.656.120	0,5652
22	DILD	Intiland Development Tbk	9.652.623	15.701.872	0,6147
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	1.224.176	6.752.233	0,1812
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.423.402	13.753.624	0,2489
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk	3.387.644	11.823.367	0,2865
26	EMDE	Megapolitan development Tbk	1.905.692	2.454.054	0,7765
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	245.524	870.707	0,2819
28	GAMA	Aksara Global Development Tbk	316.567	1.405.034	0,2253
29	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	402.384	987.323	0,4075
30	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	674.113	1.727.361	0,3902
31	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	575.037	7.543.459	0,0762
32	HOMI	Grand House Mulia Tbk	120.358	234.755	0,5126
33	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	255.040	968.369	0,2633
34	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	1.885.064	7.657.106	0,2461
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk	3.606.436	11.481.521	0,3141
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	81.038	463.491	0,1784
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	5.939.921	12.200.175	0,4868
38	KOTA	DMS Propertindo Tbk	301.155	1.574.527	0,1912
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	268.307	755.728	0,3550
40	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	39.706	1.633.544	0,0243
41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	3.140.408	9.719.570	0,3231
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28.291.825	51.865.480	0,5454
43	MDLN	Modernland Reality Tbk	10.629.831	14.850.039	0,7158
44	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2.015.619	7.622.918	0,2644
45	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	963.467	6.726.005	0,1432

46	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	401.816	1.770.238	0,2303
47	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2.455.318	6.593.963	0,3723
48	MTSM	Metro Reality Tbk	27.817	72.921	0,3814
49	NIRO	City Retail Development Tbk	1.954.883	8.516.766	0,2295
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	154.875	663.378	0,2334
51	OMRE	Indonesia Prima Tbk	584.063	4.113.988	0,1419
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	167.980	680.270	0,2469
53	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	2.262.061	12.721.490	0,1778
54	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	780.478	2.473.039	0,3155
55	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	5.535.564	7.17.159	0,7888
56	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	852.517	976.480	0,8730
57	PPRO	PP Properti Tbk	14.044.751	18.496.821	0,7593
58	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	204.280	521.632	0,3916
59	PURI	Puri Global Sukses Tbk	100.945	220.551	0,4576
60	PWON	Pakuwon Jati Tbk	8.860.110	26.458.804	0,3348
61	RBMS	Rista Binta Mahkota Sejati Tbk	200.695	760.445	0,2639
62	RDTX	Roda Vivatex Tbk	234.410	2.971.061	0,0788
63	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	46.080	178.837	0,2576
64	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	524.341	2.362.014	0,2219
65	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	302.763	1.070.221	0,2828
66	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.734.468	3.936.147	0,4406
67	SATU	Kota Satu Properti Tbk	174.423	260.603	0,6693
68	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	553.905	3.203.910	0,1729
69	SMRA	Suryamas Dutamakmur Tbk	15.836.854	24.922.534	0,6324
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	45.402	1.086.597	0,0417
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	765.513	1.472.164	0,5199
72	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	1.853.740	3.941.663	0,4702

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Leverage Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Total	Total	Rasio
----	------	-----------------	-------	-------	-------

			Utang	Aktiva	
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	242.578	861.888	0,2814
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	19.071.333	29.611.111	0,6440
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	260.774	1.734.808	0,1503
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	51.837	104.778	0,4947
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	12.397.883	21.933.944	0,5652
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	14.085	92.337	0,1525
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	7.171	139.570	0,0513
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	222.518	650.261	0,3421
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	3.872	254.690	0,0152
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	440.374	887.073	0,4964
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1.752.315	6.046.212	0,2898
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	3.216.992	3.064.221	1,0498
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	889.578	2.044.686	0,4437
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	327.575	774.139	0,4232
15	BKSL	Sentul City Tbk	6.168.939	16.654.986	0,3703
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	25.575.995	61.469.712	0,1804
17	CITY	Natura City Development Tbk	76.993	951.332	0,0809
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	27.545	211.964	0,1299
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	239.158	526.136	0,4545
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	21.274.214	40.668.411	0,5231
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	287.926	631.233	0,4561
22	DART	Duta Anggada Reality Tbk	4.100.747	6.604.034	0,6209
23	DILD	Intiland Development Tbk	10.429.635	16.461.784	0,6335
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	762.768	6.113.941	0,1247
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	4.347.343	15.308.923	0,2840
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	3.602.395	11.860.346	0,3037
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2.033.688	3.728.638	0,5454
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	233.332	869.030	0,2684
29	GAMA	Aksara Global Development Tbk	311.332	1.381.974	0,2253
30	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	515.861	1.072.934	0,4807
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	654.638	1.760.551	0,3718
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	563.139	7.558.387	0,0745
33	HOMI	Grand House Mulia Tbk	145.908	265.809	0,5489
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	192.723	980.668	0,2016
35	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	3.027.511	8.745.700	0,3461
36	IPAC	Era Graharealty Tbk	7.173	32.957	0,2176
37	JRPT	Jaya Real Property Tbk	3.594.354	11.748.147	0,3059
38	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	77.243	458.744	0,1683
39	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	5.920.079	12.292.090	0,4816
40	KOTA	DMS Propertindo Tbk	301.012	1.560.279	0,1929
41	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	285.497	765.622	1,6799
42	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	40.033	1.632.526	0,0245
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2.727.591	9.134.537	0,2986
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	29.594.927	52.080.936	0,5682
45	LPLI	Star Pasific Tbk	12.195	974.069	0,0125
46	MDLN	Modernland Reality Tbk	10.355.441	14.539.539	0,7122

47	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2.157.944	7.994.282	0,2699
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	949.949	7.107.303	0,1336
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	407.517	1.762.114	0,2312
50	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2.563.183	7.672.188	0,3340
51	MTSM	Metro Reality Tbk	27.228	69.927	0,3893
52	NIRO	City Retail Development Tbk	2.330.005	8.944.893	0,2604
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	112.172	633.543	0,1770
54	OMRE	Indonesia Prima Tbk	723.496	4.109.123	0,1760
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	190.142	710.466	0,2676
56	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	2.420.461	12.870.931	0,1880
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	708.818	2.440.573	0,2904
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	5.547.172	6.895.354	0,8044
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	925.015	908.417	1,0182
60	PPRO	PP Properti Tbk	16.588.642	21.086.427	0,7866
61	PUDP	Pudjati Prestige Tbk	190.546	492.003	0,3872
62	PURI	Puri Global Sukses Tbk	97.656	224.744	0,4345
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk	9.687.642	28.866.081	0,3356
64	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	214.953	771.096	0,2787
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk	256.434	3.161.105	0,0811
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	45.923	353.731	0,1298
67	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	284.519	1.046.987	0,2717
68	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.420.522	3.650.686	0,3891
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk	190.320	259.460	0,7335
70	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	523.995	3.303.511	0,1586
71	SMRA	Summarecon Agung Tbk	14.819.493	26.049.716	0,5688
72	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	22.543	1.086.597	0,0207
73	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	1.214.835	1.871.869	0,6489
74	TRUE	Trinita Dinamik Tbk	557.078	912.679	0,6103
75	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	2.032.538	4.055.436	0,5011

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

LIKUIDITAS

Likuiditas Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva	Utang	Rasio
----	------	-----------------	--------	-------	-------

			Lancar	Lancar	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	8.170.838	4.909.431	1,6643
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	455.487	148.967	3,0576
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2.521.030	1.923.805	1,3104
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	106.498	4.280	24,8818
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	604.530	45.854	13,1837
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	391.674	283.080	1,3836
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2.600.730	228.163	11,3985
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	1.875.243	643.322	2,9149
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	984.357	544.025	1,8093
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	125.127	177.364	0,7054
11	BKSL	Sentul City Tbk	4.726.295	3.303.530	1,4306
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	24.256.712	6.159.441	3,9381
13	CITY	Natural City Development Tbk	506.721	62.112	8,1581
14	COWL	Cowell Development Tbk	304.368	2.194.110	0,9520
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	94.469	21.483	4,3973
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	18.195.176	8.368.189	2,1743
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	255.695	1.432.033	0,1785
18	DILD	Intiland Development Tbk	4.180.236	3.550.608	1,1773
19	DMAS	Puradelta Lestari	4.009.185	1.080.280.	3,7112
20	DUTI	Duta Pertiwy Tbk	6.724.985	1.775.044	3,7886
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	4.043.569	2.433.527	1,6616
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	1.513.884	381.032	3,9731
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	274.783	94.605	2,9045
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	610.063	318.646	1,9145
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk	533.904	153.802	3,4713
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	459.255	281738	1,6300
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.512.917	328.957	4,5991
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	1.250.403	430.963	2,9014
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk	3.882.837	3.385.768	1,1469
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	8.540.885	1.395.923	6,1184
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk	126.831	396.353	0,3199
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	183.668	143.781	1,2982
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.472.697	36.344	40,5210
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6.298.071	950.785	6,6240
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	37.197.250	6.881.251	5.4055
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	1.557.793	1.636.315	0,9520
37	MDLN	Modernland Reality Tbk	3.861.731	2.004.495	1,9265
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	1.141.219	1.622.783	0,7032
39	MLPP	Mega Manunggal Property Tbk	567.365	469.905	1,2074
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	126.831	394.129	0,3218
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3.490.754	1.257.895	2,7750
42	MTSM	Metro Reality Tbk	43.880	12.186	3,6008
43	NIRO	City Retail Development Tbk	3.014.071	561.228	5,3704
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	252.720	52.105	4,8502
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	244.854	146.846	1,6676
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	270.449	64.675	4,1817
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	956.474	582.223	1,6427

48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	400.362	327.304	1,2240
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	1.468.475	1.622.783	0,7783
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	166.987	445.164	0,3751
51	PPRO	PP Properti Tbk	12.684.155	7.147.437	1,7746
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk	9.642.587	3.373.096	2,8586
53	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	146.858	55.003	2,6699
54	RDTX	Roda Vivatex Tbk	294.344	141.004	2,0439
55	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	177.946	35.234	5,0504
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	1.053.485	263.098	4,0041
57	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.777.270	521.745	3,4063
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk	176.857	118.779	1,5142
59	SCBD	Danayasa Arthatama	634.053	141.193	4,4906
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	914.972	442.630	2,0671
61	SMRA	Summarecon Agung Tbk	11.150.744	9.017.332	1,2367
62	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	43.946	71.151	0,6176
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	2.201.665	810.782	2,7154

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Likuiditas Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	364.679	120.247	3,0327
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11.676.576	6.158.911	1,8958
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	353.422	105.943	3,3359

4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	98.307	5.444	18,0578
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2.156.001	3.198.161	0,6741
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	89.810	26.601	3,3761
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	107.744	7.445	14,4713
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	626.301	48.903	12,8070
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	100.851	4.286	23,5303
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	395.767	308.300	1,2837
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2.722.827	258.665	10,5264
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	2.838.420	2.408.288	1,1786
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	987.418	378.283	2,6102
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	86.926	171.661	0,5063
15	BKSL	Sentul City Tbk	4.588.731	3.270.161	1,4032
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	28.364.293	11.832.682	2,3971
17	CITY	Natura City Development Tbk	460.447	51.703	8,9056
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	64.453	12.276	6,2503
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	20.645.596	11.609.414	1,7783
20	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	322.649	205.320	1,5647
21	DART	Duta Anggada Reality Tbk	182.368	609.340	0,2992
22	DILD	Intiland Development Tbk	4.517.663	4.367.599	1,0343
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	3.741.930	1.166.978	3,2065
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	6.073.854	1.900.303	3,1962
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2.702.974	2.481.549	1,0889
26	EMDE	Megapolitan Development Tbk	1.851.347	887.763	2,0854
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	267.196	81.634	3,2730
28	GAMA	Aksara Global Development Tbk	555.039	227.360	2,4412
29	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	466.605	335.120	1,3923
30	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.453.805	409.260	3,5522
31	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	1.267.248	78.876	16,0663
32	HOMI	Grand House Milia Tbk	132.542	100.979	1,3125
33	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	705.485	139.965	5,0404
34	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	755.878	203.665	3,7113
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk	4.034.439	3.244.809	1,2433
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	302.024	79.225	3,8122
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	8.519.726	1.378.761.	6,1792
38	KOTA	DMS Propertindo Tbk	180.946	189.752	0,9535
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	270.202	210.082	1,2213
40	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.472.167	36.535	40,2947
41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6.755.890	2.158.098	3,1304
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	33.078.230	10.573.858	3,1283
43	MDLN	Modernland Reality Tbk	2.388.191	9.295.120	0,2526
44	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	879.975	939.808	0,9363
45	MLPP	Mega Manunggal Property Tbk	1.628.532	285.799	5,6981
46	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	115.933	399.812	0,2899
47	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3.650.342	1.456.981	2,5054
48	MTSM	Metro Reality Tbk	22.399	14.484	1,5464
49	NIRO	City Retail Development Tbk	3.240.004	621,154	5,2161
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	275.141	46.473	0,9204

51	OMRE	Indonesia Prima Tbk	243.280	279.267	0,8711
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	290.619	62.210	4,6715
53	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	980.572	590.670	1,6601
54	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	425.381	336.707	1,2633
55	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	2.870.125	9.295.120	0,2526
56	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	114.939	535.128	0,2147
57	PPRO	PP Properti Tbk	8.434.403	6.056.997	1,3925
58	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	239.235	32.460	7,3701
59	PURI	Puri global Sukses Tbk	203.799	85.745	2,3768
60	PWON	Pakuwon Jati Tbk	8.590.023	4.336.698	1,9807
61	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	103.726	49.986	2,0751
62	RDTX	Roda Vivatex Tbk	307.484	111.942	2,7468
63	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	178.837	23.255	7,6902
64	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	1.068.609	306.664	3,4846
65	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	131.208	38.809	1,9769
66	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.864.919	924.099	2,0180
67	SATU	Kota Satu Properti Tbk	159.892	36.444	4,3873
68	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	920.069	366.957	2,5072
69	SMRA	Summarecon Agung Tbk	11.888.917	8.359.155	1,4222
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	11.529	44.402	0,2596
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	609.974	308.544	1,9769
72	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	2.284.957	1,679.220	1,3601

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Likuiditas Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	435.816	149.061	0,9237
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11.958.891	7.314.345	1,6349
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	347.507	41.700	8,3335
4	ASPI	Andalan Sakti Primaimdo Tbk	104.489	29.271	3,5691
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	3.034.403	3.633.263	0,8351
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	80.088	12.338	6,4911
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	106.400	6.843	15,5487
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	650.227	73.856	8,8039
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	98.590	3.872	25,4688
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	347.736	101.144	3,4380
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2.512.714	432.585	5,8086
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	2.718.817	2.270.628	1,1973
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	984.765	366.079	1,6900
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	82.564	108.482	0,7610
15	BKSL	Sentul City Tbk	4.688.435	1.692.127	2,7707
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	28.397.860	10.967.892	2,5891
17	CITY	Natura City Development Tbk	454.733	46.601	9,7580
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	53.781	4.929	10,9111
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	430.194	218.158	1,9719
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	21.894.719	10.963.375	1,9970
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	573.439	215.090	2,6660
22	DART	Duta Anggada Reality Tbk	188.892	1.287.069	0,1467
23	DILD	Intiland Development Tbk	6.668.818	6.489.247	1,0276
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	3.165.390	700.412	4,5193
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	7.924.474	2.425.833	3,2667
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2.812.246	2.673.420	1,1051
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk	1.488.507	1.001.239	1,4666
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	248.069	193.806	1,2799
29	GAMA	Aksara Global Development Tbk	532.039	212.966	2,4982
30	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	493.500	515.861	0,9605
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.379.043	464.080	2,9715
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	1.250.715	50.437	24,9459
33	HOMI	Grand House Mulia Tbk	128.453	128.670	0,9983
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	646.904	131.375	4,9241
35	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	1.717.754	504.518	3,4047
36	IPAC	Era Graharealty Tbk	25.504	2.581	9,8814
37	JRPT	Jaya Real Property Tbk	3.372.963	3.283.208	1,0273
38	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	297.750	75.497	3,9438
39	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	8.638.908	1.320.149	6,5438
40	KOTA	DMS Propertindo Tbk	174.041	191.262	0,9099
41	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	264.026	216.169	1.2213
42	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.472.833	40.033	36,7904
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6.226.638	1.966.681	3,1660
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	31.374902	9.605.967	3,2661

45	LPLI	Star Pasific Tbk	679.725	104.171	6,5250
46	MDLN	Modernland Reality Tbk	3.395.447	3.469.212	0,9787
47	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	1.032.021	1,059.762	0,9738
48	MLPP	Mega Manunggal Property Tbk	1.153.842	180.973	6,3757
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	793.507	405.814	1,9553
50	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3.762.107	1.543.781	2,4369
51	MTLM	Metro Reality Tbk	35.814	15.598	2,2960
52	NIRO	City Retail Development Tbk	3.462.142	680.932	5,0544
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	235.807	65.421	3,6044
54	OMRE	Indonesia Prima Tbk	279.230	571.929	0,4882
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	320.796	70.098	4,5763
56	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	990.720	670.521	1,4775
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	437.838	303.707	1,4415
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	2.820.344	3.596.592	0,7841
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	94.722	752.650	0,1258
60	PPRO	PP Properti Tbk	13.368.116	7.562.356	1,7677
61	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	231.727	25.169	9,2068
62	PURi	Puri Global Sukses Tbk	208.869	79.186	2,6377
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk	11.453.040	3.018.980	3,7337
64	RBMS	Rista Binta Mahkota Sejati Tbk	94.977	34.013	2,7923
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk	464.028	146.965	3,1574
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	180.456	21.349	8,4526
67	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	32.680	34.037	0,9601
68	RODA	Pikko Land Development Tbk	1.557.988	423.396	3,6797
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk	160,736	68.471	2,3475
70	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	1.029.230	433.228	2,3757
71	SMRA	Summarecon Agung Tbk	13.030.535	6.968.765	1,8698
72	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	35.297	22.534	1,5657
73	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	991.315	851.307	1.1644
74	TRUN	Trinita Dinamik Tbk	686.781	305.474	2,2482
75	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	2.369.222	1.945.072	1,2180

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm size = Ln total Aset</i>	<i>Ln</i>
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	29.430.345	17,19754
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	1.585.607	14,27648
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	21.894.273	16,90174
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	143.136	11,8715
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	604.530	13,31221
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	867.065	13,67287
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	6.399.477	15,67173
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	2.358.913	14,67371
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	2.165.031	14,58795
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	830.006	13,62919
11	BKSL	Sentul City Tbk	17.275.272	16,66479
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	54.444.849	17,8127
13	CITY	Natural City Development Tbk	918.879	13,73091
14	COWL	Cowell Development Tbk	2.550.516	14,75181
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	237.786	12,37913
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	36.196.024	17,40446
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6.880.951	15,74427
18	DILD	Intiland Development Tbk	14.777.486	16,50862
19	DMAS	Puradelta Lestari	7.616.971	15,84589
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	13.788.227	16,43933
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	12.329.520	16,32751
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2,143.944	14,57816
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	891.866	13,70107
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	725.628	13,49479
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk	1.388.656	14,14385
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development	1.107.518	13,91763
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.705.918	14,34961
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.601.642	15,84387
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk	11.164.935	16,22829
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	12.184.611	16,31568
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk	1.476.008	14,20485
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	716.689	13,4824
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.635.334	14,30736
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	12.219.228	16,31852
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	55.079.585	17,82429
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	1.636.315	14,30796
37	MDLN	Modernland Reality Tbk	16.125.557	16,59592
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	7.275.234	15,79999
39	MLPP	Mega Manunggal Property Tbk	6.755.553	15,72588
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	1.752.607	14,37661
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	6.107.364	15,62501
42	MTSM	Metro Reality Tbk	76.461	11,24454
43	NIRO	City Retail Development Tbk	8.238.835	15,92437

44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	620.909	13,33894
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	4.234.219	15,25871
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	659.066	13,39858
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	12.548.031	16,34507
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	2.325.578	14,65948
49	PPLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	5.834.505	15,5793
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	1.052.001	13,8662
51	PPRO	PP Properti Tbk	19.584.680	16,79026
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk	26.095.153	17,07726
53	RBMS	Rista Binta Mahkota Sejati Tbk	806.591	13,60057
54	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2.795.788	14,84362
55	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	352.565	12,77299
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2.361.421	14,67477
57	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.911.163	15,17935
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk	282.277	12,55064
59	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	1.004.419	13,81992
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.213.173	14,98277
61	SMRA	Summarecon Agung Tbk	24.441.657	17,0118
62	TARA	Sitara Propertindo Tbk	1.125.958	13,93414
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	2.336.951	14,66436

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Ukuran Perusahaan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm size = Ln total Aset</i>	<i>Ln</i>
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	799.397	13,59161

2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	30.391.359	17,22967
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	1.743.475	14,37139
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	99.903	11,51195
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	21.226.814	16,87078
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	100.138	11,5143
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	142.388	11,8663
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	629.301	13,35236
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	256.020	12,45301
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	909.264	13,72039
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	6.282.180	15,65323
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	3.192.672	14,97637
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	2.126.525	14,57
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	790.840	13,58085
15	BKSL	Sentul City Tbk	18.371.229	16,7263
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	60.862.926	17,92413
17	CITY	Natura City Development Tbk	952.922	13,76729
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	220.322	12,30285
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	39.255.187	17,48559
20	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	587.156	13,28305
21	DART	Duta Anggada Reality Tbk	6.656.120	15,71105
22	DILD	Intiland Development Tbk	15.701.872	16,56929
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	6.752.233	15,72538
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	13.753.624	16,43681
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk	11.823.436	16,28559
26	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2.454.054	14,71325
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	870.707	13,67706
28	GAMA	Aksara Global Development Tbk	1.405.034	14,15557
29	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	987.323	13,80275
30	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.727.361	14,36211
31	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.543.459	15,83619
32	HOMI	Grand House Mulia Tbk	234.755	12,3663
33	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	968.396	13,7834
34	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	7.657.106	15,85114
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk	11.481.521	16,25625
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	463.491	13,04654
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	12.200.175	16,31696
38	KOTA	DMS Propertindo Tbk	1.574.527	14,26947
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	755.728	13,53544
40	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.633.544	14,30626
41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	9.719.570	16,08965
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	51.865.480	17,76416
43	MDLN	Modernland Reality Tbk	14.850.039	16,51351
44	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	7.622.918	15,84667
45	MLPP	Mega Manunggal Property Tbk	6.726.005	15,72149
46	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	1.770.238	14,38662
47	MTLA	Metropolitan Land Tbk	6.593.963	15,70167
48	MTSM	Metro Reality Tbk	72.921	11,19713
49	NIRO	City Retail Development Tbk	8.516.766	15,95755

50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	663.378	13,4051
51	OMRE	Indonesia Prima Tbk	4.113.988	15,2299
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	680.270	13,43025
53	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	12.721.490	16,3588
54	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	2.473.039	14,72096
55	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	7.017.159	15,76387
56	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	976.480	13,79171
57	PPRO	PP Properti Tbk	18.498.821	16,73322
58	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	521.632	13,16472
59	PURI	Putri Global Sukses Tbk	220.351	12,30298
60	PWON	Pakuwon Jati Tbk	26.458.805	17,0911
61	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	760.445	13,54166
62	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2.971.061	14,90443
63	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	352.590	12,77306
64	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2.362.014	14,67503
65	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	1.070.221	13,88338
66	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.936.147	15,18571
67	SATU	Kota Satu Properti Tbk	260.203	12,46922
68	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.201.910	14,97926
69	SMRA	Summarecon Agung Tbk	24.922.534	17,03128
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	1.086.597	13,89856
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	1.472.164	14,20224
72	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	3.941.663	15,18711

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Ukuran Perusahaan Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm size = Ln total Aset</i>	<i>Ln</i>
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	861.888	13,66688
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	29.611.111	17,20366

3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	1.734.808	14,36641
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	104.778	11,5596
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	21.933.944	16,90355
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	92.377	11,43363
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	139.570	11,8463
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	650.261	13,38513
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	254.690	12,4478
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	887.073	13,69568
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	6.046.212	15,61494
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	3.064.221	14,9353
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	2.044.686	14,53075
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	774.139	13,55951
15	BKSL	Sentul City Tbk	16.654.986	16,62822
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	61.469.712	17,93406
17	CITY	Natura City Development Tbk	951.332	13,76562
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	211.964	12,26417
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	526.136	13,17332
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	40.668.411	17,52096
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	631.233	13,35543
22	DART	Duta Anggada Reality Tbk	6.604.034	15,70319
23	DILD	Intiland Development Tbk	16.461.784	16,61655
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	6.113.941	15,62608
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	15.308.923	16,54395
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	11.860.246	16,2887
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk	3.728.638	15,13155
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	869.030	13,67513
29	GAMA	Aksara Global Development Tbk	1.381.974	14,13902
30	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	1.072.934	13,88591
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	1.760.551	14,38114
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.558.387	15,83817
33	HOMI	Grand House Mulia Tbk	265.809	12,49053
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	980.668	13,79599
35	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	8.745.700	15,98407
36	IPAC	Era Graharealty Tbk	32.957	10,40296
37	JRPT	Jaya Real Property Tbk	11.748.147	16,27921
38	KRBG	Karya Bersama Anugerah Tbk	458.744	13,03625
39	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	12.292.090	16,32447
40	KOTA	DMD Propertindo Tbk	1.560.279	14,26038
41	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	765.622	13,54844
42	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.632.526	14,30564
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	9.134.537	16,02757
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	52.080.936	17,76831
45	LPLI	Star Pasific Tbk	974.069	13,78924
46	MDLN	Modernland Reality Tbk	14.539.539	16,49238
47	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	7.994.282	15,89424
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	7.107.303	15,77663
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	1.762.114	14,38202
50	MTLA	Metropolitan Land Tbk	7.672.188	15,85311

51	MTSM	Metro Reality Tbk	69.927	11,15521
52	NIRO	City Retail Development Tbk	8.944.893	16,00659
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	633.543	13,35908
54	OMRE	Indonesia Prima Tbk	4.109.123	15,22872
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	710.466	13,47368
56	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	12.870.931	16,37048
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	2.440.573	14,70774
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	6.895.354	15,74636
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	908.417	13,71946
60	PPRO	PP Properti Tbk	21.086.427	16,86414
61	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	492.003	13,10624
62	PURI	Puri Global Sukses Tbk	224.744	12,32272
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk	28.866.081	17,17818
64	RMBS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	771.096	13,55557
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk	3.161.105	14,96643
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	353.731	12,77629
67	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	1.046.987	13,86143
68	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.650.686	15,11043
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk	256.460	12,45473
70	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.303.511	15,0105
71	SMRA	Summarecon Agung Tbk	26.049.716	17,07552
72	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	1.086.597	13,89856
73	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	1.871.869	14,44245
74	TRUN	Trinita Dinamik Tbk	912.679	13,72414
75	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	4.005.436	15,20316

Note : Dihitung dalam jutaan rupiah. Kurs tengah BI (31 des 2019 – 31 des 2021)

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Informasi Laporan Keuangan Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Keuangan	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	20 April 2020		0
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	17 Maret 2022		0
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	24 April 2020		0
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	02 Juni 2020		0
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	28 Mei 2020		0

6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	28 July 2020		0
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	13 Maret 2020	1	
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	28 April 2020		0
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	6 Juli 2020		0
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	28 Mei 2020		0
11	BKSL	Sentul City Tbk	28 Juli 2020		0
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	31 Maret 2020	1	
13	CITY	Natura City Development Tbk	30 Maret 2020	1	
14	COWL	Cowell Development Tbk	28 Juni 2022		0
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	02 Juni 2020		0
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	31 Maret 2022	1	
17	DART	Duta Anggada Reality Tbk	03 Juli 2020		0
18	DILD	Intiland Development Tbk	06 April 2020		0
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	23 Maret 2020	1	
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	31 Maret 2020	1	
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	29 November 2020		0
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	31 Maret 2020	1	
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	28 Juli 2020		0
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	03 Juni 2020		0
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk	28 Mei 2020		0
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	20 Mei 2020		0
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	30 April 2020		0
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	29 April 2020		0
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk	31 Maret 2020	1	
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	21 April 2020		0
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk	02 Juni 2020		0
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	27 Mei 2020		0
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	02 Juli 2020		0
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	08 Juni 2020		0
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	02 Juni 2020		0
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	08 Juni 2020		0
37	MDLN	Modernland Reality Tbk	31 Maret 2020	1	
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	31 Maret 2020	1	
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	31 Maret 2020	1	
40	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	28 Februari 2020	1	
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	08 April 2020		0
42	MTSM	Metro Reality Tbk	21 Juni 2020		0
43	NIRO	City Retail Development Tbk	07 Mei 2020		0

44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	31 Maret 2020	1	
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	02 Juni 2020		0
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	02 Juni 2020		0
47	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	1 April 2020		0
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	05 Agustus 2020		0
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	30 Juli 2020		0
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	07 Juli 2020		0
51	PPRO	PP Properti Tbk	18 Maret 2020	1	
52	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	21 April 2020		0
53	RDTX	Roda Vivatex Tbk	20 Mei 2020		0
54	PWON	Pakuwon Jati Tbk	11 Mei 2020		0
55	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	20 Mei 2020		0
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	21 April 2020		0
57	RODA	Pikko Land Development Tbk	02 Juni 2020		0
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk	17 April 2020		0
59	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	02 Juni 2020		0
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	09 Juni 2020		0
61	SMRS	Summarecon Agung Tbk	30 Maret 2020	1	
62	TARA	Sitara Propertindo Tbk	18 Mei 2020		0
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	09 Maret 2020	1	

Informasi Laporan Keuangan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Keuangan	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	20 Mei 2021		0
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	27 April 2021		0
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	29 Juni 2021		0

4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	31 Mei 2021		0
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	16 April 2021		0
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	02 April 2021		0
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	31 May 2021		0
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	24 Februari 2021	1	
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	31 Mei 2021		0
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	31 Mei 2021		0
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	30 Maret 2021	1	
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	02 juni 2021		0
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	31 Mei 2021		0
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	31 Mei 2021		0
15	BKSL	Sentul City Tbk	25 Juni 2021		0
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	31 Maret 2021	1	
17	CITY	Natura City Development Tbk	07 Mei 2021		0
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	29 Oktober 2021		0
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	15 April 2021		0
20	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	26 April 2021		0
21	DART	Duta Anggada Reality Tbk	11 Mei 2021		0
22	DILD	Intiland Development Tbk	07 Mei 2021		0
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	31 Maret 2021	1	
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	31 Maret 2021	1	
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk	06 November 2021		0
26	EMDE	Megapolitan Development Tbk	31 Mei 2021		0
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	31 Mei 2021		0
28	GAMA	Aksara Global Development Tbk	31 Mei 2021		0
29	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	29 April 2021		0
30	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	29 Mei 2021		0
31	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	28 April 2021		0
32	HOMI	Grand House Mulia Tbk	31 Mei 2021		0
33	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	16 April 2021		0
34	INPP	Indonesia Paradise Properti Tbk	28 Mei 2021		0
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk	05 April 2021		0
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	28 Mei 2021		0
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	31 Maret 2021	1	
38	KOTA	DMS Propertindo Tbk	27 Mei 2021		0
39	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	31 Mei 2021		0
40	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	30 Juni 2021		0
41	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	11 Mei 2021		0

42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	11 Mei 2021		0
43	MDLN	Modernland Reality Tbk	31 Mei 2021		0
44	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	03 Mei 2021		0
45	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	02 Agustus 2021		0
46	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	30 Juli 2021		0
47	MTLA	Metropolitan Land Tbk	07 April 2021		0
48	MTSM	Metro Reality Tbk	11 Mei 2021		0
49	NIRO	City Retail Development Tbk	31 Mei 2021		0
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	06 April 2021		0
51	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	31 Mei 2021		0
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	24 Mei 2021		0
53	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	02 April 2021		0
54	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	30 Agustus 2021		0
55	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	03 September 2021		0
56	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	10 Juni 2021		0
57	PPRO	PP Properti Tbk	25 Agustus 2021		0
58	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	31 Mei 2021		0
59	PURI	PURI Global Sukses Tbk	24 Maret 2021	1	
60	PWON	Pakuwon Jati Tbk	12 April 2021		0
61	RBMS	Rista Bintu Mahkota Sejati Tbk	06 April 2021		0
62	RDTX	Roda Vivatex Tbk	06 Mei 2021		0
63	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	06 Mei 2021		0
64	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	03 April 2021		0
65	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	27 Agustus 2021		0
66	RODA	Pikko Land Development Tbk	18 Mei 2021		0
67	SATU	Kota Satu Properti Tbk	15 April 2021		0
68	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	25 Maret 2021	1	
69	SMRA	Summarecon Agung Tbk	31 Maret 2021	1	
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	31 Mei 2021		0
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	30 Mei 2021		0
72	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	31 Maret 2021	1	

Informasi laporan Keuangan Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Keuangan	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	29 April 2022		0
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	05 April 2022		0

3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	23 Juni 2022		0
4	ASPI	Andalan Sakti Primaimdo Tbk	10 Mei 2022		0
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	05 April 2022		0
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	06 April 2022		0
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	28 April 2022		0
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	09 Mei 2022		0
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	17 April 2022		0
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	29 April 2022		0
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	30 Maret 2022	1	
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	09 Mei 2022		0
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	21 April 2022		0
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	21 Juni 2022		0
15	BKSL	Sentul City Tbk	27 April 2022		0
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	31 Maret 2022	1	
17	CITY	Natura City Development Tbk	31 Maret 2022	1	
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	29 April 2021		0
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	11 April 2022		0
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	25 Mei 2022		0
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	18 Juni 2022		0
22	DART	Duta Anggada Reality Tbk	31 Maret 2022	1	
23	DILD	Intiland Development Tbk	27 April 2022		0
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	08 April 2022		0
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	21 April 2022		0
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	10 Juni 2022		0
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk	28 April 2022		0
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	09 Mei 2022		0
29	GAMA	Aksara Global Development Tbk	24 Mei 2022		0
30	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	31 Maret 2022	1	
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	24 Mei 2022		0
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	27 April 2022		0
33	HOMI	Grand House Mulia Tbk	27 April 2022		0
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	18 April 2022		0
35	INPP	Indonesia paradise Properti Tbk	29 April 2022		0
36	IPAC	Era Graharealty Tbk	21 Maret 2022	1	
37	JRPT	Jaya Real Property Tbk	31 Maret 2022	1	
38	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	25 April 2022		0
39	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	28 April 2022		0
40	KOTA	DMS Propertindo Tbk	05 Mei 2022		0

41	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	27 April 2022		0
42	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	27 Juni 2022		0
43	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	30 Maret 2022	1	
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	31 Maret 2022	1	
45	LPLI	Star Pasific Tbk	29 April 2022		0
46	MDLN	Modernland Reality Tbk	26 April 2022		0
47	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	27 April 2022		0
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	21 Juni 2022		0
49	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	31 Mei 2022		0
50	MTLA	Metropolitan Land Tbk	01 April 2022		0
51	MTSM	Metro Reality Tbk	31 Maret 2022	1	
52	NIRO	City Retail Development Tbk	27 Mei 2022		0
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	29 Maret 2022	1	
54	OMRE	Indonesia Prima Tbk	28 April 2022		0
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	25 April 2022		0
56	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	18 Maret 2022	1	
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	29 Juni 2022		0
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	26 Juli 2022		0
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	03 Juni 2022		0
60	PPRO	PP Properti Tbk	11 Maret 2022	1	
61	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	28 April 2022		0
62	PURI	Puri Global Sukses Tbk	29 Maret 2022	1	
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk	31 Maret 2021	1	
65	RBMS	Rista Binta Mahkota Sejati Tbk	29 Maret 2022	1	
65	RDTX	Roda Vivatex Tbk	27 April 2022		0
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	28 April 2022		0
67	ROCK	Rocfields Properti Indonesia Tbk	29 Juni 2022		0
68	RODA	Pikko Land Development Tbk	21 April 2022		0
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk	29 April 2022		0
70	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	29 Maret 2022	1	
71	SMRA	Summarecon Agung Tbk	25 Maret 2022	1	
72	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	29 April 2022		0
73	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	20 April 2022		0
74	TRUN	Trinita Dinamik Tbk	09 Mei 2022		0
75	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	01 Mei 2022		0

HASIL SPSS

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.053	.039	.39694	1.980

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Leverage , Likuiditas

b. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.879	3	.626	3.974	.009 ^a
	Residual	33.875	215	.158		
	Total	35.753	218			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Leverage , Likuiditas

b. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.558	.240		2.325	.021		
	Leverage	.059	.119	.033	.496	.621	.982	1.019
	Likuiditas	.001	.003	.033	.499	.618	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.054	.016	.224	3.369	.001	.994	1.006

a. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0357	.4258	.2055	.09283	210
Residual	.42577	.98549	.00000	.39419	210
Std. Predicted Value	2.598	2.373	.000	1.000	210
Std. Residual	1.073	2.483	.000	.993	210

a. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	210	.0152	1.6799	.3675	.2281208
Likuiditas	210	.1789	40.5210	4.2161	9.4480704
Ukuran Perusahaan	210	11.1552	17.9340	14.7388	1.69147504050
Informasi Laporan Keuangan	210	.00	1.00	.2055	.40498
Valid N (listwise)	210				